

SKRIPSI
PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI
DI SMAN 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Oleh:

JUWITA PUSPITA SARI

NPM. 2201012013



Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UINVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

TAHUN 2026 M / 1447 H

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI
DI SMAN 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir

**Oleh :
JUWITA PUSPITA SARI
NPM. 2201012013**

Pembimbing : Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag.

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UINVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 2026 M / 1447 H**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15A Jemberdyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0720) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.uinmetrolampung.ac.id E-mail: info@uinmetrolampung.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh

Nama : Juwita Puspita Sari
NPM : 2201012013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI DI SMAN 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING OKU SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 11 Juni 2026
Dosen Pembimbing,

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 197503012005012003

PERSETUJUAN

Nama : Juwita Puspita Sari
NPM : 2201012013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS
XI DI SMAN 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING OKU
SELATAN

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung

Metro, 11 Juni 2026
Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Jemberdyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0720) 41507, Faksimili (0720) 41200, Website: www.uin-jember.ac.id E-mail: uinmetro@uinjember.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-2926/Un. Jember / D / PP.00.3/03/2026

Skrripsi dengan judul: PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL KELAS XI DI SMAN 01 BUAY RAWAN disusun oleh: Juwita Puspita Sari, NPM: 2201012013 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/17 Juni 2026

TIM PENGUJI:

Penguji Skripsi I : Dr. Sei Andri Astuti, M. Ag

Penguji Skripsi II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Penguji Skripsi III : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.I

Penguji Skripsi IV : Kunti Zahrotun Alfi, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI
DI SMAN 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

disusun oleh
JUWITA PUSPITA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai permasalahan perilaku sosial siswa di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan, seperti kurang disiplin, rendahnya tanggung jawab, menurunnya sikap sopan santun, perilaku individualis, serta kurangnya empati dan toleransi. Padahal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan yang dapat membentuk perilaku sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 96 siswa kelas XI, sedangkan sampel penelitian berjumlah 49 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, korelasi Pearson Product Moment, koefisien determinasi, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,36 dan perilaku sosial siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,38. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment memperoleh nilai r sebesar 0,982 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial siswa. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 96,4% terhadap perilaku sosial siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perilaku Sosial, Siswa, Pendidikan Karakter, Pendidikan Menengah.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING ON THE SOCIAL BEHAVIOR OF ELEVENTH-GRADE STUDENTS AT SMAN 01 BUAY RAWAN, OGAN KOMERING ULU SELATAN

Written by

JUWITA PUSPITA

This study was motivated by the existence of several social behavior problems among students at SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan, including lack of discipline, low responsibility, declining politeness, individualistic attitudes, and low levels of empathy and tolerance. Meanwhile, Islamic Religious Education (IRE) plays an important role in instilling moral, social, and religious values that can shape students' social behavior. This study aimed to determine the effect of Islamic Religious Education learning on the social behavior of eleventh-grade students at SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 96 eleventh-grade students, while the sample comprised 49 students selected using the Slovin formula and simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires and documentation. Data analysis included validity testing, reliability testing, descriptive statistics, Pearson Product Moment correlation, coefficient of determination, and simple linear regression. The results showed that Islamic Religious Education learning was categorized as high with a mean score of 4.36, while students' social behavior was also categorized as high with a mean score of 4.38. The Pearson Product Moment correlation test yielded a correlation coefficient of 0.982 with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a very strong and significant relationship between Islamic Religious Education learning and students' social behavior. The coefficient of determination revealed that Islamic Religious Education learning contributed 96.4% to students' social behavior. Therefore, it can be concluded that Islamic Religious Education learning has a positive and significant effect on the social behavior of eleventh-grade students at SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

Keywords: *Islamic Religious Education Learning, Social Behavior, Students, Character Education, Secondary Education.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juwita Puspita Sari
NPM : 2201012013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 10 Juni 2026
Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
1A01K009195524
Juwita Puspita Sari
NPM 2201012013

MOTTO

لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُ ۖ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَإِتَاءِ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَأْمُرُ اللَّهُ إِنَّ
تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan,
memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang perbuatan keji, kemungkaran,
dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil
pelajaran.”

(QS. An-Nahl [16]: 90)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Gunnari dan Ibu Erna Novika, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta motivasi yang tiada henti. Terima kasih atas segala perjuangan, perhatian, dan kepercayaan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
2. Kakak dan adik tercinta, Yoga, Prengki, dan Hesti, yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, serta kebahagiaan dalam setiap proses yang penulis jalani.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan perhatian kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Semua sahabat, teman seperjuangan, serta pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Almamater tercinta yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, pengalaman, dan mengembangkan diri selama menempuh pendidikan tinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas Taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan SKRIPSI ini. Penulisan SKRIPSI ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian SKRIPSI ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bunda Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons., selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd., selaku Dekan FTIK UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Ibu Dewi Masitoh, M.Pd., selaku Kepala Prodi PAI UIN Jurai Siwo Lampung.
4. Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

Saran dan masukan demi perbaikan SKRIPSI ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapakan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga SKRIPSI ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 11 Juni 2026



JUWITA PUSPITA SARI

NPM. 2201012013

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Konsep Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Pembelajaran	19
2. Strategi Pembelajaran.....	19
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
B. Konsep Pendidikan Agama Islam	22

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
4. Indikator Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam	26
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
6. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
C. Perilaku Sosial.....	34
1. Pengertian Perilaku Sosial.....	34
2. Sifat-Sifat Perilaku Sosial	35
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial	36
4. Indikator Perilaku Sosial	37
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Sosial	39
6. Tujuan dan Fungsi Perilaku Sosial.....	41
D. Kerangka Konseptual Penelitian	43
1. Kerangka Konseptual	43
2. Paradigma.....	44
E. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Rancangan Penelitian	46
B. Definisi Operasional Variabel	47
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	48
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian.....	53

F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan.....	9
Tabel 3. 1 Pedoman Penskoran Angket.....	52
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 3. 3 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian.....	44
Gambar 3. 1 Hubungan Antar Variabel	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam konteks pendidikan, perilaku sosial siswa mencerminkan bagaimana mereka berinteraksi, beradaptasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku sosial dapat diartikan sebagai segala bentuk aktivitas atau tindakan individu dalam situasi sosial yang melibatkan interaksi dengan orang lain, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak.¹ Dengan demikian, perilaku sosial menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses sosialisasi siswa di lingkungan sekolah.

Sebagai makhluk sosial, siswa senantiasa melakukan hubungan interpersonal yang ditunjukkan melalui berbagai aktivitas sosial. Perilaku sosial tidak hanya berkaitan dengan tindakan lahiriah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi emosional individu. Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena emosi individu akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain.² Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam mengelola emosi sangat berperan dalam membentuk perilaku sosial yang positif.

¹ Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" 04, no. 1 (2020): 181–90.

² Nunu Nurfirdaus and Atang Sutisna, "LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK" 5 (2021): 895–902.

Perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, perkembangan emosi, serta karakter individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial, karena individu belajar berperilaku melalui interaksi dengan lingkungannya.³ Dalam hal ini, keluarga menjadi lingkungan pertama yang membentuk dasar kepribadian, sedangkan sekolah menjadi lingkungan kedua yang berperan dalam mengembangkan perilaku sosial siswa.

Selain itu, perkembangan perilaku sosial juga dipengaruhi oleh konteks lingkungan yang lebih luas, seperti budaya, sistem pendidikan, serta interaksi dengan agen sosial seperti orang tua, guru, dan teman sebaya. Lingkungan tersebut menjadi bagian dari sistem yang secara langsung mempengaruhi perkembangan sosial individu melalui interaksi yang terjadi di dalamnya.⁴ Dengan demikian, perilaku sosial siswa merupakan hasil dari proses interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal yang berlangsung secara terus-menerus.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Hal ini karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku melalui

³ Age and Hamzanwadi, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini."

⁴ Nurfirdaus and Sutisna, "LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK."

internalisasi nilai-nilai ajaran Islam. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Selain itu, perilaku sosial siswa juga terbentuk melalui proses pengalaman belajar yang melibatkan aspek emosional dan interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan.

Secara teoritis, pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku sosial dapat dijelaskan melalui teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran, siswa tidak hanya belajar melalui penjelasan, tetapi juga melalui pengamatan (observational learning) dan peniruan (modeling) terhadap perilaku orang lain.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran, termasuk guru dan teman sebaya, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa .

Melalui proses modeling, siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati, baik dari guru maupun lingkungan sekitarnya. Proses ini melibatkan aspek kognitif di mana siswa mengamati, menyimpan, dan kemudian mereproduksi perilaku yang dianggap sesuai. Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran PAI seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati dapat terbentuk melalui proses

⁵ Nelly Marhayati and Pasmah Chandra, "Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Social Cognitive Approaches in Learning Islamic Education" 3, no. 2 (2020): 250–70, <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>.

⁶ Marhayati and Chandra.

pengamatan, peniruan, dan pembiasaan yang berulang.⁷ Hal ini sejalan dengan konsep bahwa perilaku sosial berkembang melalui interaksi sosial yang berkesinambungan dalam lingkungan pendidikan.⁸

Selain itu, pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk kesalehan sosial, yaitu kemampuan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku sosial siswa. Oleh karena itu, semakin baik kualitas pembelajaran PAI, maka semakin besar pula pengaruhnya dalam membentuk perilaku sosial yang positif pada siswa.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Buay Rawan yang berlokasi di Gunung Cahya, Kecamatan Buay Rawan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, sekolah ini pada dasarnya telah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkomitmen dalam memberikan pendidikan berkualitas. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan perilaku sosial di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil pra-survey melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), diketahui bahwa dalam kurun waktu Juli hingga Oktober 2025 terdapat sebanyak 78 siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah. Data tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya

⁷ Marhayati and Chandra.

⁸ Age and Hamzanwadi, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini."

tingkat perilaku menyimpang di kalangan siswa. Adapun bentuk pelanggaran yang dilakukan meliputi kurangnya disiplin, seperti datang terlambat dan melanggar tata tertib sekolah; rendahnya tanggung jawab, seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak menjaga fasilitas sekolah; serta menurunnya sikap sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya.

Selain itu, ditemukan pula adanya kecenderungan perilaku individualis pada siswa, di mana siswa lebih mementingkan diri sendiri dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok. Permasalahan lain yang cukup menonjol adalah rendahnya empati dan toleransi, yang ditunjukkan melalui perilaku mengejek, bullying, serta kurangnya penghargaan terhadap perbedaan. Fenomena ini juga diperkuat dengan adanya krisis identitas yang dialami oleh siswa, khususnya kelas XI, yang berada pada fase remaja dan rentan mengalami kebingungan dalam menentukan nilai moral yang harus dipegang.

Jika dianalisis lebih lanjut, berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah belum optimalnya peran pembelajaran dalam membentuk karakter dan perilaku sosial siswa. Padahal, secara teoritis pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat membentuk perilaku positif siswa.

Dengan adanya data empiris berupa tingginya jumlah pelanggaran serta beragam bentuk penyimpangan perilaku sosial, menunjukkan adanya

kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas, khususnya di SMAN 1 Buay Rawan, memiliki peran penting dalam menanamkan sikap sosial keagamaan yang kuat serta membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Melihat berbagai permasalahan perilaku sosial yang masih terjadi di kalangan siswa, menunjukkan bahwa diperlukan kajian lebih lanjut terkait efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk perilaku sosial siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Masih banyak permasalahan yang dilakukan oleh siswa di SMAN 1 Buay Rawan meliputi kurangnya disiplin kurangnya tanggung jawab, menurunnya sikap sopan santun, perilaku individualis, kurangnya empati dan toleransi, pengaruh pergaulan negatif dan krisis identitas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar penelitian menjadi lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng. Dalam hal ini diperlukan adanya pertimbangan materi, kelayakan dan keterbatasan dari peneliti tanpa keluar dari penelitian yang ilmiah. Untuk itulah diperlukan adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Fokus pada permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan perilaku sosial yang dilakukan oleh siswa.
2. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas XI, dimana siswa pada kelas tersebut masih berada pada fase masa pencarian jati diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah: Menjelaskan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang akan diperoleh setelah penelitian dilakukan. Manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk memperoleh bukti-bukti data empiris tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan yang akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di dalam bidang keilmuan, khususnya perilaku sosial.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan, Ogan Komering Ulu Selatan.

2) Bagi Siswa

Sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan siswa dan meningkatkan penerapan perilaku sosial, khususnya dalam lingkungan sekolah.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat diartikan sebagai hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Penelitian relevan ditunjukkan dan dikemukakan secara sistematis dalam SKRIPSI penelitian ini agar menegaskan bahwa masalah yang hendak diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya.⁹

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti telah mencari serta menggali beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan variabel yang hendak diteliti. Hal ini berguna dalam rangka mencari dan memperoleh Penelitian relevan tersebut diantaranya adalah:

Tabel 1. 1

Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Elma Mei Susana	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan	Persamaan dalam penelitian ini	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat beberapa

⁹ Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 52.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa di SMP Negeri 5 Metro. ¹⁰	bahwa Ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa di SMP Negeri 5 Metro”. Hal ini terlihat dari analisis data dengan menggunakan chi kuadrat (x^2 hitung= 19,89), kemudian data yang	dengan penelitian diatas terletak pada variabel x dan juga jenis penelitian yang digunakann. Variabel x dalam penelitian relevan dan penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam,	hal yang berbeda yang membedakan antara peneliti dengan penelitian ini. Yang pertama, variabel y penelitian, dimana penelitian relevan berfokus pada sikap sosial sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku sosial siswa. Kedua, ditinjau dari segi lokasi penelitian. Penelitian relevan berlokasi di SMP Negeri 5 Metro,

¹⁰ Elma Mei Susana, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa di SMP Negeri 5 Metro*, (Metro: IAIN Metro, 2021).

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			diperolehdari chi kuadrat (x^2) table dengan taraf signifikan 5% dengan dk= 6 diperoleh harga sebesar 12,592 , ternyata chi kuadrat (x^2) hitung dibandingkan chi kuadrat (x^2) table terlihat lebih besar yaitu 19,89> 12,592. Artinya “Ada Pengaruh Pembelajaran	sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah sama-sama penelitian kuantitatif.	sedangkan penelitian ini berlokasi di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. Ketiga, dilihat dari teknik analisis data dimana penelitian relevan menggunakan <i>chi kuadrat</i> sedangkan peneliti akan menggunakan teknik <i>peason correlation product moment</i> untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa di SMP Negeri 5 Metro”. Sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H0) ditolak		
2	Indah Rahma Wati	Pengaruh Nilai-Nilai Akidah Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara variabel X (nilai-nilai akidah) dan	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada variabel y	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang berbeda yang membedakan antara peneliti dengan penelitian ini. Yang pertama,

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Agama Islam IAIN Metro Lampung. ¹¹	variabel Y (perilaku sosial). Dengan kata lain, perbedaan antara data observasi dan nilai yang diharapkan cukup besar untuk menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diuji. Selain	dan juga jenis penelitian yang digunakan. Variabel y dalam penelitian relevan dan penelitian ini adalah perilaku sosial, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah sama-sama	variabel x penelitian, dimana penelitian relevan berfokus pada nilai-nilai akidah sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, ditinjau dari segi lokasi penelitian. Penelitian relevan berlokasi di IAIN Metro Lampung, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMAN 01 Buay Rawan

¹¹ Indah Rahma Wati, *Pengaruh Nilai-Nilai Akidah Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung*, (Metro: IAIN Metro, 2024)

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			itu, hasil perhitungan koefisien kontingensi sebesar 0.9853 juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel yang diteliti, sesuai dengan standar interpretasi Suharsimi Arikunto, di mana nilai tersebut berada dalam kategori	penelitian kuantitatif.	Ogan Komerling Ulu Selatan. Ketiga, dilihat dari sampel penelitian. Sampel penelitian relevan adalah mahasiswa, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI. Keempat, teknik analisis data dimana penelitian relevan menggunakan <i>chi kuadrat</i> sedangkan peneliti akan menggunakan teknik <i>peason correlation product moment</i> untuk mengukur kekuatan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			"tinggi." Ini memperkuat kesimpulan bahwa ada pengaruh antara nilai-nilai akidah terhadap perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung		dan arah hubungan linear antara dua variabel.
3	Fitriyana	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Perilaku	Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada variabel x	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang berbeda yang membedakan antara peneliti dengan penelitian ini. Yang pertama,

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Siswa di SD Negeri 4 Metro Timur. ¹²	pekerti terhadap perilaku siswa kelas V di SD Negeri 4 Metro Timur. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan perolehan harga Chi Kuadrat (x2 hitung) yaitu 9,97 lebih	dan juga jenis penelitian yang digunakan. Variabel x dalam penelitian relevan dan penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan jenis penelitian yang digunakan	variabel y penelitian, dimana penelitian relevan berfokus pada perilaku sosial sedangkan penelitian ini berfokus perilaku. Kedua, ditinjau dari segi lokasi penelitian. Penelitian relevan berlokasi di SD Negeri 4 Metro Timur, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

¹² Fitriyana, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa di SD Negeri 4 Metro Timur*, (Metro: IAIN Metro, 2023)

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			besar dari harga Chi Kuadrat (x2 tabel) 5% dengan harga 9,488. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, dengan tingkat hubungan sangat kuat.	adalah sama-sama penelitian kuantitatif	Ketiga, teknik analisis data dimana penelitian relevan menggunakan <i>chi kuadrat</i> sedangkan peneliti akan menggunakan teknik <i>peason correlation product moment</i> untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan lebih memfokuskan pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh guru PAI

terhadap sikap sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan
Komeriing Ulu Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.¹

Selain itu, pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik, sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi inti dari berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Berbagai aktivitas seperti penyampaian materi oleh guru, diskusi antar siswa, serta pemberian tugas merupakan bagian dari implementasi strategi pembelajaran. Strategi yang diterapkan

¹ Rini Fitria, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2025), hlm. 01.

secara tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran juga berkaitan dengan kredibilitas pendidik yang mencakup aspek ethos, pathos, dan logos, yang berperan dalam menciptakan komunikasi pembelajaran yang efektif. Penggunaan strategi yang sesuai dapat meningkatkan perhatian, minat, serta kemampuan berpikir siswa, baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran secara optimal agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, serta mampu mendorong keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.²

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, guru dan siswa adalah proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam (Muis, 2001) proses pembelajaran PAI sebagai berikut:³

a. *Qawlan Ma'rufan*

Qawlan Ma'rufan dapat diterjemahkan dengan ungkapan pantas. Kata *ma'rufan* berbentuk isim maf'ul yang berasal dari madhinya 'arafa. Pengertian *ma'rufan* secara etimologis adalah الخير atau احسن ال yang berarti yang baik-baik. Jadi qawlan ma'rufan mengandung pengertian perkataan yang baik dan pantas (Amir,

² Rini Fitria, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, hlm 02.

³ Rini Fitria, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah* hlm 04.

2019). *Qawlan ma'rufan* di sini dimaksudkan agar seseorang dapat berkata dengan baik dan pantas agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

حَلِيمٌ غَنِيٌّ وَاللَّهُ أَدَى يَتَّبِعُهَا صَدَقَةٌ مِنْ خَيْرٍ وَمَغْفِرَةٌ مَعْرُوفٌ قَوْلٌ

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. [QS. Al-Baqarah: 263; Depag, RI, 2021]

Artinya Islam mementingkan perasaan orang lain supaya jangan tersinggung oleh ungkapan yang ma'ruf. Proses pembelajaran PAI diperlukannya sifat pemaaf guru dan siswa dengan penyampaian yang baik dan benar di sebutkan dengan empathy.

b. *Qawlan Kariman*

Qawlan Kariman menyiratkan satu prinsip utama dalam yakni penghormatan. Kata kariman artinya adalah mulia, penuh rasa hormat, dan menggunakan ucapan atau perkataan yang mulia.

كُلُّهُمَا أَوْ أَحَدُهُمَا الْكِبَرُ عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَقَضَى
كَرِيمًا قَوْلًا لَّهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفٍ لَّهُمَا تَقُلْ فَلَا

Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan

B. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan utama untuk mewujudkan kebahagiaan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat komprehensif karena tidak hanya berorientasi pada aspek duniawi, tetapi juga ukhrawi sebagai tujuan akhir kehidupan manusia. Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang terarah dan sistematis. Selain itu, pendidikan ini juga merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk kepribadian peserta didik agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.⁴

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga mereka menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak

⁴ Rini Fitria, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*

mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara mereka". Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan penciptaan manusia: untuk membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajar-an agama atau membentuk kepribadian muslim.⁵

Di antara tujuan tersebut adalah beberapa dimensi yang diharapkan ditingkatkan dan dituju oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI):⁶

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d. Dimensi pengalamannya tentang iman, pemahaman, dan penghayatan ajaran Islam oleh siswa dapat menumbuhkan dorongan untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi mereka sebagai individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mengaktualisasikan dan merealisa-sikannya dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Masing-masing dimensi itu membentuk kaitan yang terpadu dalam usaha membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada

⁵ Desi Firmasari, Akhsanul In'am, Khozin, dan Rifa'i, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2025).

⁶ Desi Firmasari, Akhsanul In'am, Khozin, dan Rifa'i, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*.

Allah SWT serta berakhlak mulia, dalam arti bagaimana Islam yang diimani kebe-radaannya itu mampu dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar, sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁹ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang dimaksudkan sebagai bekal bagi peserta didik pada bidang aqidah atau keyakinan, dan akhlak dibidang sikap atau perilaku yang mencerminkan budi pekerti yang luhur. Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar Agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam

⁷ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

⁸ Undang-undang Dasar 1945 Pasal 1 Butir 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ Ahmad Sulhan, *Pembelajaran Sistem PAI*, (Mataram: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018), 73.

memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PAI yaitu proses pendidikan yang memfokuskan untuk mempelajari Agama Islam sehingga siswa menguasai tiga aspek (*afektif, kognitif dan psikomotorik*) yang berkaitan dengan segala peristiwa yang berhubungan dengan ajaran Islam.

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.¹¹

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2022), 183.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001, h. 3.

selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.¹²

4. Indikator Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam

Indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam penelitian Bistari Basuni Yusuf adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Meliputi 3 hal, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, hal yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menerangkan alasan-alasan mengapa pokok pembahasan tersebut perlu dibicarakan dan kaitannya dengan materi yang telah dijelaskan
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tepat,
- 3) Memotivasi peserta didik belajar,
- 4) Menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik secara kontekstual.¹³

Pada kegiatan inti hal-hal yang harus dilakukan guru adalah:

- 1) Membagi materi dalam beberapa pokok bahasan atau topik

¹² Nazarudin Rahman, Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009. 12

¹³ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, 1, No. 2 (2017): 17.

- 2) Memberi penjelasan singkat tentang kaitan antartopik dan memberitahukan jika uraian topik berikutnya perlu dikuasai terlebih dahulu.
- 3) Menjelaskan materi dengan bahasan yang mudah dipahami peserta didik disertai dengan contoh.
- 4) Melakukan evaluasi singkat
- 5) Memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik.¹⁴

Pada kegiatan penutup, yang harus dilakukan guru adalah:

- 1) Memberikan rangkuman kembali mengenai semua materi yang telah dibahas
- 2) Mengkaitkan pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya.
- 3) Memberikan post test (jika ada)
- 4) Mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pokok bahasan berikutnya.¹⁵

b. Proses Belajar Mengajar Komunikatif

Ciri-ciri pembelajaran komunikatif, yaitu:

- 1) Mengutamakan makna sebenarnya.
- 2) Ada interaksi.
- 3) Orientasi kompetensi.

¹⁴ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", 17.

¹⁵ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", 18.

4) Menemukan kaidah berbahasa/berkomunikasi.

5) Materi ajar bermakna.¹⁶

c. Respon Peserta didik

Sikap positif terhadap peserta didik dapat dicerminkan dalam beberapa cara, antara lain:

- 1) Guru memberi bantuan, jika peserta didiknya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.
- 2) Guru mendorong para peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat.
- 3) Guru dapat dihubungi oleh peserta didiknya di luar jam pelajaran.
- 4) Guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari peserta didiknya.¹⁷

d. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar terhadap peserta didik dapat dicerminkan dalam beberapa cara, antara lain

- 1) Kegiatan mental yaitu berpikir dengan cara merenung, mengingat-mengingat, dan membuat keputusan.
- 2) Kegiatan mendengarkan yaitu menyimak audio/radio, mendengar penjelasan dan mendengar percakapan.
- 3) Kegiatan visual yaitu melihat gambar, membaca, dan mengamati objek,

¹⁶ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", 18.

¹⁷ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", 18.

- 4) Kegiatan menulis yaitu mencatat, mengetik, merangkum, menyalin, mengerjakan tes, dan memproses dengan tulisan.
- 5) Kegiatan lisan yaitu mengemukakan ide, memberikan saran, wawancara, diskusi, bertanya, menjelaskan, dan bercerita.
- 6) Kegiatan menggambar yaitu membuat skema, bangun datar, kurva dan pola), dan melukis. peragaan, eksperimen menggunakan alat, bermain disertai gerakan, dan menari.
- 7) Kegiatan emosional yaitu merasa bosan, tenang, gugup, kesal, antusias, berani, dan takut.¹⁸

e. Hasil Belajar

Beberapa cara yang dapat dilakukan agar meningkatkan hasil belajar siswa:

- 1) Lingkungan belajar kondusif.
- 2) Fasilitas belajar yang mendukung.
- 3) Materi ajar yang sederhana atau kompleks.
- 4) Penyesuaian pendekatan, metode, model, teknik, strategi dan media belajar yang digunakan sesuai kebutuhan siswa.¹⁹

¹⁸ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", 19.

¹⁹ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", 20.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kementerian Agama sebagai institusi yang berwenang mengembangkan sistem pendidikan agama menyimpulkan bahwa ada tiga faktor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, yakni faktor guru, siswa, dan lingkungan.

a. Faktor guru

Faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi: kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.

b. Faktor siswa

Hal yang memengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama yang datang dari siswa di antaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah.

c. Faktor lingkungan

Faktor ini turut mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama. Adapun kondisi lingkungan tersebut antara lain:

1) Suasana belajar

Suasana belajar yang lebih demokratis lebih kondusif bagi pencapaian hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku dan disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru. Dalam suasana belajar demokratis, siswa memiliki kebebasan untuk belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Sebaliknya perasaan cemas dan khawatir sering tidak menumbuhkan kreativitas dalam belajar.

2) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dll.²⁰

6. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia terhadap makhluk lain

²⁰ Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2023), 23-25.

dan lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar segala hubungan dan aktivitas manusia sesuai dengan syariat Islam.

Allah SWT menjelaskan tentang konsep hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia pada Qs. Ali-Imran ayat 112 sebagai berikut:

اللَّهُ مِّنْ بَغْضَبٍ وَبَاءٍ النَّاسِ مَن وَحَلَّ اللَّهُ مَن بِحَلِّ إِلَّا تُقْفُوا مَا آتَيْنَ الدَّلَّةَ عَلَيْهِمْ ضُرِبَتْ
بِغَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ وَيَقْتُلُونَ اللَّهَ بِآيَاتٍ يَكْفُرُونَ كَانُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسْكَنَةُ عَلَيْهِمْ وَضُرِبَتْ
○١١٢ يَعْتَدُونَ وَكَانُوا عَصَا بِمَا ذَلِكَ حَقٌّ

Artinya: *"Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas".²¹*

Tafsir tahlili ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan kekafiran dan keingkaran para Ahli Kitab (Yahudi), serta tindak tanduk mereka yang keterlaluan memusuhi umat Islam dengan berbagai cara dan usaha, Allah menimpakan kehinaan kepada mereka di mana saja mereka

²¹ Qs. Ali-Imran (3): 112.

berada, kecuali bila mereka tunduk dan patuh kepada peraturan dan hukum Allah dengan membayar jizyah, yaitu pajak untuk memperoleh jaminan keamanan (*ḥabl min Allah*) dan mereka memperoleh keamanan dari kaum muslimin (*ḥabl min al-nas*). Tetapi hal ini tidak dapat mereka laksanakan dalam pergaulan mereka dengan Nabi dan para sahabatnya di Medinah, bahkan mereka selalu menentang dan berusaha melemahkan posisi kaum Muslimin dan tetap memusuhi Islam. Karena itu mereka mendapat kemurkaan Allah, ditimpa kehinaan dan terusir dari Medinah.

Ruang lingkup materi PAI meliputi lima unsur pokok yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Menurut Ramayulis dalam Majid dan Andayani, ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain di lingkungannya.²²

²² Ahmad Sulhan, *Pembelajaran Sistem PAI*, 78.

C. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain.²³

Perilaku sosial adalah sebuah sikap atau tindakan khas yang dilakukan oleh seseorang untuk merespon suatu tindakan dalam kegiatan interaksi sosial atau bersosialisasi yang tercermin dalam hubungan timbal balik pada masyarakat dan lingkungan.²⁴

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.²⁵

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.

²³ Rya Evi Qomaroh dan M. Jacky, "Representasi Perilaku Sosial Komunitas Motor CB Surabaya", *Jurnal Paradigma*, 2, No. 1 (2024): 3.

²⁴ Nyoman Karma, dkk, "Analisis Perilaku Sosial Ditinjau dari Implementasi Nilai Sosial dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD UNRAM", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, No. 1, (2023), 318.

²⁵ Siti Nisrima, dkk, "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1, No. 1, (2016), 315.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan sikap, tindakan, dan aktivitas manusia baik fisik maupun psikis yang lahir dalam interaksi sosial, didorong oleh kebutuhan untuk saling bergantung, bekerja sama, serta merespons orang lain. Perilaku ini mencerminkan hubungan timbal balik antara individu dengan masyarakat dan lingkungannya, sehingga keberadaan dan kelangsungan hidup manusia hanya dapat terjamin melalui kebersamaan dan dukungan sosial.

2. Sifat-Sifat Perilaku Sosial

Sifat-sifat perilaku sosial dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁶

1. Kecenderungan peranan (*role disposition*).

Didalam interaksi sosial seseorang memiliki kecenderungan perilaku sosial sesuai dengan tugas, kewajiban, dan posisi yang dimiliki. Seorang Kepala Sekolah memiliki kecenderungan perilaku sosial berbeda dengan guru, staff, karyawan, atau siswa.

2. Kecenderungan sosiometrik (*sosiometric disposition*).

Kecenderungan yang berhubungan dengan kesukaan dan kepercayaan kepada orang lain. Perilaku sosial seseorang terhadap orang lain yang disukai berbeda dengan orang lain yang kurang disukai atau tidak disukai

3. Kecenderungan Ekspresi (*Expression Disposition*)

²⁶ Puji Wianto, *Studi Fenomenologi Perilaku Sosial Siswa Terhadap Program Pendidikan Gratis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 9.

Kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri. Setiap orang dalam pergaulan sosial membutuhkan pengakuan dihadapan masyarakat ekspresi dirinya, tentang kemampuan dan keberadaannya mulai dari jabatan, pendidikan, strata ekonomi, sampai pada profesi keahlian. Seseorang cenderung senang dan bangga apabila berekspresi diri dihadapan orang lain, dihadapan masyarakat karena keberadaannya mendapat pengakuan. Seorang penari senang jika diundang untuk tampil menari, seorang konsultan pembangunan senang jika diundang untuk merencanakan gambar bangunan, begitu juga dengan profesi keahlian lain.

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Bentuk perilaku sosial sering ditunjukkan melalui sikap yang dilakukan secara berulang oleh individu maupun kelompok dalam menyikapi permasalahan yang sama. Perilaku tersebut muncul dalam hubungan sosial untuk mencapai tujuan, baik yang tersirat maupun tersurat. Dalam kajian interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi dikelompokkan menjadi dua, yaitu bersifat asosiatif dan disosiatif. Interaksi yang bersifat asosiatif merupakan proses sosial yang mengarah pada terciptanya kesatuan dan kerja sama, yang meliputi kerja sama, asimilasi, akomodasi, dan akulturasi. Sedangkan interaksi yang bersifat disosiatif merupakan proses sosial yang mengarah pada

pertentangan atau perlawanan antar individu maupun kelompok, yang meliputi persaingan, konflik, dan kontroversi.²⁷

Selain itu, perilaku manusia dapat dibedakan menjadi perilaku positif dan negatif yang dipengaruhi oleh faktor dasar, faktor pendukung, serta faktor pendorong. Perilaku juga merupakan wujud respon individu terhadap situasi yang berasal dari luar dirinya. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku sosial dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti kerja sama antar individu, rasa simpati, kemampuan bersosialisasi, persaingan, serta sikap mementingkan diri sendiri.²⁸

4. Indikator Perilaku Sosial

Indikator perilaku sosial adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama

Perilaku sosial ditunjukkan melalui kemampuan individu untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

b. Tolong menolong

Perilaku sosial ditunjukkan melalui kecenderungan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun materi.

²⁷ Puji Wianto, *Studi Fenomenologi Perilaku Sosial Siswa Terhadap Program Pendidikan Gratis*,

²⁸ Puji Wianto, *Studi Fenomenologi Perilaku Sosial Siswa Terhadap Program Pendidikan Gratis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm.

c. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta memberikan respon yang tepat.

d. Sikap toleransi

Perilaku sosial ditunjukkan melalui kesiapan menerima perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun pendapat, sehingga tercipta keharmonisan sosial.

e. Komunikasi

Perilaku sosial ditunjukkan melalui adanya interaksi dua arah melalui pertukaran gagasan, informasi, dan perasaan yang mendukung hubungan sosial.

f. Disiplin sosial

Perilaku sosial ditunjukkan melalui kesediaan untuk menaati norma, aturan, dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator perilaku sosial menurut para ahli meliputi: kerja sama, tolong-menolong, empati, toleransi, komunikasi, dan disiplin sosial. Semua indikator ini mencerminkan bagaimana individu berinteraksi, merespon, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

²⁹ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2020), 85.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Sosial

Menurut Hurlock dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial antara lain:

a. Lingkungan keluarga

Pola asuh orang tua sangat menentukan pembentukan perilaku sosial anak.

b. Lingkungan sekolah

Interaksi dengan guru dan teman sebaya membentuk kemampuan sosial.

c. Lingkungan masyarakat

Nilai dan norma sosial di lingkungan sekitar menjadi acuan perilaku.

d. Media massa

Informasi dari media dapat mempengaruhi pola berpikir dan perilaku sosial individu.

e. Pendidikan agama dan moral

Nilai-nilai keagamaan membentuk karakter dan etika sosial seseorang.³⁰

Sedangkan menurut fiktri faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa antara lain:

a. Faktor Psikologis

³⁰ Sarwono, *Psikologi Sosial: Individu dan Teori*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 75.

Aspek psikologis individu seperti kepribadian, motivasi, dan emosi juga memengaruhi perilaku sosial mereka. Misalnya, individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi mungkin memiliki perilaku sosial yang berbeda dibandingkan dengan individu yang cenderung memiliki kecemasan sosial.

b. Pengalaman Hidup

Pengalaman masa lalu individu dapat membentuk pola-pola pemikiran dan perilaku yang membentuk perilaku sosial mereka. Pengalaman interpersonal, pendidikan, dan interaksi dengan berbagai kelompok sosial dapat memengaruhi cara individu memahami dan merespons lingkungan sosial.

c. Lingkungan

Lingkungan sosial tempat individu berada, termasuk keluarga, teman sebaya, tempat kerja, dan masyarakat luas, dan sekolah dapat mempengaruhi perilaku sosial mereka. Norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, dan ekspektasi sosial dalam lingkungan tersebut dapat membentuk perilaku dan perilaku individu.

d. Budaya

Budaya tempat individu tinggal memiliki dampak yang signifikan pada perilaku sosial mereka. Nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi budaya mempengaruhi cara individu berperilaku

diri mereka sendiri dan orang lain, serta bagaimana mereka berinteraksi dalam konteks sosial.

e. Media dan Teknologi

Pengaruh media massa dan teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial individu. Konten media, termasuk stereotip dan narasi sosial, serta interaksi online, dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan perilaku individu terhadap orang lain dan masyarakat secara umum.³¹

6. Tujuan dan Fungsi Perilaku Sosial

Perilaku sosial memiliki peranan penting dalam membentuk kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Tujuan utama dari perilaku sosial adalah menciptakan hubungan yang harmonis antarindividu dalam masyarakat agar tercipta kehidupan yang teratur dan seimbang. Melalui perilaku sosial, manusia dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti kasih sayang, pengakuan, rasa aman, dan kebersamaan. Menurut Soeparwoto perilaku sosial bertujuan untuk menciptakan interaksi yang baik antarindividu sehingga terjalin kerja sama dan saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat.³² Sejalan dengan itu, Gerungan menyatakan bahwa perilaku sosial bertujuan agar individu dapat

³¹ Fikri, *Psikologi Sosial*, 38-40.

³² Soeparwoto, *Psikologi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2018), 25.

menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan berperan aktif dalam kehidupan sosial secara efektif.³³

Selain memiliki tujuan, perilaku sosial juga memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan manusia. Pertama, perilaku sosial berfungsi sebagai sarana adaptasi sosial, yaitu membantu individu menyesuaikan diri dengan nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

Kedua, perilaku sosial berfungsi sebagai alat integrasi sosial, di mana melalui perilaku sosial yang positif, tercipta kesatuan dan keharmonisan dalam kelompok masyarakat.

Ketiga, perilaku sosial berperan sebagai sarana kontrol sosial yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai norma dan etika yang berlaku.

Keempat, perilaku sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial karena memungkinkan individu menyampaikan gagasan, perasaan, dan menjalin hubungan timbal balik dengan orang lain.

Kelima, perilaku sosial juga berfungsi sebagai pembentuk kepribadian sosial, karena melalui interaksi sosial individu belajar nilai, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, fungsi perilaku sosial adalah untuk memungkinkan manusia hidup bersama secara harmonis dan

³³ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2020), 55.

memudahkan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial.³⁴ Sedangkan Gerungan menegaskan bahwa perilaku sosial berfungsi menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.³⁵

Dengan demikian, perilaku sosial tidak hanya berperan dalam membangun hubungan antarindividu, tetapi juga menjadi fondasi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan beradab.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.³⁶

Memiliki perilaku sosial yang baik adalah salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perilaku sosial siswa tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁴ Sarwono, *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), 33.

³⁵ Gerungan, *Psikologi Sosial*, 58.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 91.

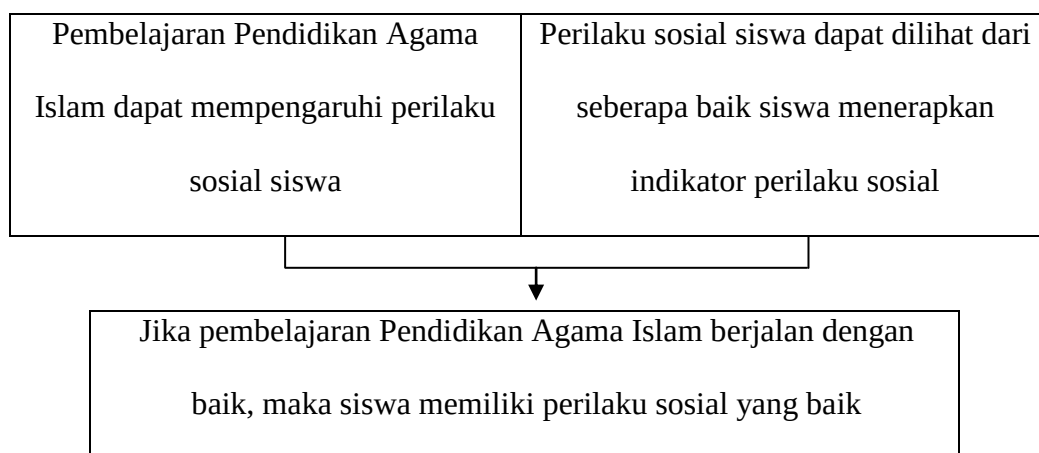
berjalan dengan baik, maka siswa akan memiliki perilaku sosial yang baik. Namun apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berjalan dengan baik, maka perilaku sosial siswa akan menurun.

2. Paradigma

Paradigma yaitu gambaran dari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Paradigma dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana hubungan dan pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial siswa.

Gambar 2. 1

Paradigma Penelitian



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara. Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang memiliki arti di bawah, dan *thesa* yang berarti kebenaran, dalam arti penelitian yang dilakukan perlu menggunakan uji statistik. Hipotesis adalah

jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti yang mana rumusan penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁷

Berdasarkan pemahaman terkait hipotesis diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

Ho : Tidak ada Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah ada Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. Penarikan hipotesis ini akan diukur berdasarkan indikator masing-masing variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan perilaku sosial.

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.² Alasan memilih jenis penelitian ini karena terdapat kausalitas atau sebab akibat antara dua variabel yang saling berkaitan, variabel independent sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependent sebagai variabel yang dipengaruhi.

Untuk menjawab permasalahan yang peneliti lakukan dan memperoleh data yang akurat, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 14.

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 42.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³ Sementara definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur. Maka definisi variabel-variabel tersebut adalah:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X)

Variabel bebas juga disebut dengan variabel *independen*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut yaitu:

Indikator keberhasilan pembelajaran PAI tercermin dari:

- a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Proses Belajar Mengajar Komunikatif.
- c. Respon Peserta didik.
- d. Aktivitas Belajar.
- e. Hasil Belajar.⁴

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 60.

⁴ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", 20.

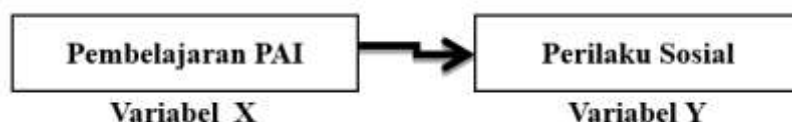
b. Perilaku Sosial (Variabel Terikat/Y)

Istilah lain dari variabel terikat adalah variabel *dependen*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku sosial siswa. Indikator perilaku sosial siswa tersebut yaitu:

- a. Kerjasama
- b. Tolong menolong
- c. Empati
- d. Sikap toleransi
- e. Komunikasi
- f. Disiplin sosial.⁵

Jika digambarkan, hubungan variabel tersebut sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Hubungan Antar Variabel



C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶ Peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat

⁵ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 85.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 117.

tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 96 siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan yang terdiri dari kelas 3 Kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut juga dengan teknik sampling. Terdapat banyak teknik untuk menentukan sampel yang digunakan untuk kepentingan dalam penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, dimana dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan syarat yang ada dalam populasi itu.

Dalam teknik *simple random sampling* ini semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. yaitu semua jumlah data dalam populasi dijadikan sampel dikarenakan jumlah data dalam populasi yang sedikit.⁷

Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan rumus *slovin*, dengan toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 121.

N : Jumlah populasi

e : tingkat kesalahan

Perhitungan penarikan sampel penelitian menggunakan rumus *slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = 96 / 1 + (N.(e)^2)$$

$$n = 96 / 1 + ((96 \times (0,1 \times 0,1))$$

$$n = 96 / 1 + (96 \times 0,01)$$

$$n = 96 / 1 + (0,96)$$

$$n = 96 / 1,96$$

$$n = 48,98$$

$$n = 49 \text{ Siswa}$$

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk diteliti dan sudah memenuhi karakteristik dari populasi.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan jika sampel merupakan elemen dari jumlah populasi yang memerlukan teknik untuk menentukannya sesuai prosedur sehingga dapat mewakili jumlah populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah 49 siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. Alasan penulis mengambil sampel ini berdasarkan pertimbangan hasil *pra-survey*

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 118.

penelitian dimana pada kelas XI sering terjadi permasalahan siswa dikarenakan masih siswa kelas tersebut berada pada masa pencarian jati diri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang di dalamnya terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.⁹

Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka dan tertutup. Angket terbuka yaitu apabila dalam menjawab pertanyaan yang dibuat oleh peneliti responden diberikan kesempatan yang luas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan angket tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawaban alternatif oleh peneliti yang cocok bagi responden.¹⁰

Untuk mengetahui data penelitian, peneliti menggunakan angket tertutup. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup adalah supaya memperoleh jawaban sesuai dengan kebutuhan penelitian, tidak meluas ke hal yang lainnya. Angket ini berupa sejumlah pertanyaan yang

⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 76.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 77.

ditujukan kepada.

Angket penelitian tentang variabel pembelajaran Agama Islam diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan angket variabel perilaku sosial diberikan kepada 49 siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. Pedoman penskoran jawaban yang disediakan masing-masing memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Pedoman Penskoran Angket

Respon	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 14 ed. (Jakarta: PT. Rinneka Cipta, 2010), 231.

Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun informasi yang akan diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.
- b. Visi dan misi SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.
- c. Struktur kepengurusan SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.
- d. Data guru di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.
- e. Data siswa di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.
- f. Sarana dan prasarana di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mendapatkan dan mengumpulkan data supaya dapat mempermudah dalam mengerjakan dan baik hasilnya, lengkap dan terpadu sehingga lebih mudah diolah.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa. Adapun kisi-kisi dalam angket sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran.	1,2	2
	2. Proses Belajar Mengajar Komunikatif.	3,4	2
	3. Respon Peserta didik.	5,6	2
	4. Aktivitas Belajar.	7,8	2
	5. Hasil Belajar	9,10	2
Perilaku Sosial	1. Kerjasama	1,2	2
	2. Tolong menolong	3,4	2
	3. Empati	5,6	2
	4. Sikap toleransi	7,8	2
	5. Komunikasi	9	1
	6. Disiplin sosial	10	1
Jumlah		20 Item	

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹² Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah rumus *pearson product moment*, sebagai berikut :

12 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. 211.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *person product moment*

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden)¹³

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹⁴ berdasarkan pendapat diatas uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus “*Spearman Brown*”.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$r_{1/2/2}$ = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Setelah hasilnya diketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria reliabilitasnya. Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh penafsiran untuk indeks reliabilitasnya.

13 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 213.

14 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 221.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengelola data dan menganalisisnya untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah rumus *pearson product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *person product moment*

n = Jumlah data (responden)

$\sum X$ = Skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Skor Total

$\sum XY$ = Skor pertanyaan dikalikan dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan¹⁵

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. 184.

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kemudian, menggunakan koefisien determinasi untuk menyatakan atau mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Buay Rawan, sebuah institusi pendidikan menengah atas berstatus negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan dibina oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Secara geografis dan administratif, sekolah ini terletak di lokasi yang strategis namun tetap kondusif untuk aktivitas akademik, tepatnya beralamat di Jalan Raya Ranau, Desa Gunung Cahya, Kecamatan Buay Rawan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, dengan kode pos 32211. Sebagai lembaga pendidikan yang telah terakreditasi B berdasarkan SK Akreditasi Nomor 803/BAN-SM Prov.Sumsel/TU/IX/2018 tertanggal 30 September 2018, SMAN 1 Buay Rawan menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam menjaga standar mutu layanan pendidikan bagi masyarakat di wilayah OKU Selatan.

Secara legalitas operasional, SMAN 1 Buay Rawan didirikan berdasarkan SK Pendirian Nomor 347/KPTS/Disdik.OS/2015 yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2015, bersamaan dengan turunnya SK Operasional melalui nomor yang sama. Sejak masa berdirinya hingga saat ini, sekolah dipimpin oleh Marwan, S.Pd.,

selaku Kepala Sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh manajemen dan jalannya proses belajar mengajar. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69932275, institusi ini telah mengintegrasikan sistem administrasinya secara digital, yang dapat diakses melalui portal resmi sekolah di <http://www.sman1buayrawan.sch.id> maupun melalui korespondensi elektronik di alamat email smanegeri1buayrawan@yahoo.com.

Dalam konteks lingkungan belajar, SMAN 1 Buay Rawan berupaya menciptakan ekosistem pendidikan yang seimbang antara pemenuhan kurikulum nasional dan pembentukan karakter peserta didik. Letak sekolah yang berada di Desa Gunung Cahya memberikan nuansa lingkungan yang asri dan tenang, sehingga sangat mendukung bagi siswa dalam mendalami materi pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan fokus dan internalisasi nilai. Sebagai institusi yang terus berkembang, sekolah ini menjadi wadah bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk berinteraksi secara sosial, yang menjadikannya lokasi penelitian yang sangat representatif untuk mengamati pengaruh pembelajaran terhadap perilaku sosial siswa di tingkat menengah atas.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada 49 responden (siswa kelas XI) dengan jumlah item:

Variabel X (Pembelajaran PAI) = 10 butir

Variabel Y (Perilaku Sosial) = 10 butir

Selanjutnya dilakukan pengujian instrumen dan analisis data sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor tiap item dengan skor total. Dasar Pengambilan Keputusan:

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel} \rightarrow \text{Valid}$

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} \rightarrow \text{Tidak Valid}$

Diketahui:

$n = 49$

$df = n - 2 = 47$

$r \text{ tabel } (\alpha = 0,05) = \mathbf{0,282}$

Hasil Uji Validitas Variabel X (PAI)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,78	0,282	Valid
X2	0,75	0,282	Valid
X3	0,82	0,282	Valid
X4	0,80	0,282	Valid
X5	0,83	0,282	Valid
X6	0,79	0,282	Valid
X7	0,74	0,282	Valid
X8	0,81	0,282	Valid

X9	0,84	0,282	Valid
X10	0,77	0,282	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Sosial)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y11	0,80	0,282	Valid
Y12	0,83	0,282	Valid
Y13	0,76	0,282	Valid
Y14	0,81	0,282	Valid
Y15	0,85	0,282	Valid
Y16	0,78	0,282	Valid
Y17	0,82	0,282	Valid
Y18	0,79	0,282	Valid
Y19	0,84	0,282	Valid
Y20	0,83	0,282	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan metode Spearman Brown (Split Half). Hasil Perhitungan:

r belah dua = 0,84

Rumus:

$$r_{11} = \frac{2r}{1 + r}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,84)}{1 + 0,84} = 0,91$$

Interpretasi Reliabilitas

Interval	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Kesimpulan:

Nilai reliabilitas = **0,91**

Instrumen **sangat reliabel**

Data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI selanjutnya diolah dan dianalisis secara terstruktur. Analisis data dilakukan guna mengetahui tingkat hubungan serta pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa. Adapun teknik analisis yang digunakan mencakup statistik deskriptif, uji korelasi Pearson Product Moment, koefisien determinasi, dan uji regresi linear sederhana dengan pendekatan analisis yang mengacu pada penggunaan SPSS versi 25.

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi

X (Pembelajaran PAI)	49	3	5	4,36	0,56
Y (Perilaku Sosial)	49	3	5	4,38	0,55

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,36 yang menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori tinggi.
- 2) Variabel perilaku sosial siswa (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,38 dan termasuk dalam kategori tinggi.
- 3) Standar deviasi pada kedua variabel tergolong rendah, yaitu sebesar 0,56 pada variabel X dan 0,55 pada variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian cenderung homogen serta tidak terdapat perbedaan atau penyimpangan yang signifikan pada data yang diperoleh.

b. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Tabel 4.2

Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	X	Y
X	1,000	0,982

Y	0,982	1,000
---	-------	-------

Sig. (2-tailed) = 0,000

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial siswa. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,982 berada pada interval 0,80–1,00 sehingga hubungan kedua variabel dapat dikategorikan sangat kuat.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji korelasi sebelumnya, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,982. Nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = (0,982)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,964 \times 100\%$$

$$KD = 96,4\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 96,4%. Artinya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 96,4% terhadap

perilaku sosial siswa, sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.3 Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
0,982	0,964	0,963

Tabel 4.4 ANOVA

F	Sig
1245,6	0,000

Tabel 4.5 Coefficients

Variabel	B	Sig
Constant	2,15	0,000
X	0,95	0,000

e. Persamaan Regresi

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y=2,15+0,95X$$

Keterangan:

Y = Perilaku sosial siswa

X = Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2,15 = Konstanta regresi

0,95 = Koefisien regresi variabel X

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 2,15 menunjukkan bahwa apabila variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) bernilai 0, maka nilai perilaku sosial siswa (Y) diperkirakan sebesar 2,15. Nilai ini merupakan nilai dasar perilaku sosial sebelum dipengaruhi oleh variabel X .

Nilai koefisien regresi sebesar 0,95 diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan diikuti peningkatan perilaku sosial siswa sebesar 0,95 satuan. Koefisien bernilai positif, sehingga menunjukkan adanya hubungan searah antara kedua variabel.

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Dengan demikian, variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 0,05.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial siswa. Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan persamaan regresi:

$$Y=2,15+0,95X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan perilaku sosial siswa sebesar 0,95 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel X dan variabel Y.

Hasil koefisien determinasi sebesar 96,4% juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi pengaruh sebesar 96,4% terhadap perilaku sosial siswa, sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

B. Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek

pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki sikap saling menghormati, peduli terhadap sesama, disiplin, serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 49 responden, diperoleh data bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,36. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah telah berjalan dengan baik. Tingginya nilai rata-rata tersebut menggambarkan bahwa siswa mampu memahami materi keagamaan yang diberikan guru, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun hubungan sosial antarsesama manusia. Pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, variabel perilaku sosial siswa juga memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,38 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan memiliki perilaku sosial yang baik. Perilaku sosial

tersebut dapat terlihat dari sikap saling membantu, menghormati guru dan teman, menjaga sopan santun, serta mampu bekerja sama dengan lingkungan sekitar. Tingginya perilaku sosial siswa menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah telah diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai standar deviasi pada kedua variabel juga tergolong rendah, yaitu sebesar 0,56 pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan 0,55 pada variabel perilaku sosial siswa. Rendahnya standar deviasi menunjukkan bahwa data penelitian bersifat homogen dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh antara jawaban responden satu dengan responden lainnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan dan pengalaman yang relatif sama terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun perilaku sosial yang mereka tunjukkan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Seluruh item pernyataan pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun perilaku sosial siswa dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,282. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan mampu mengukur aspek yang hendak diteliti. Dengan instrumen yang valid, maka data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan dalam proses analisis penelitian.

Selain valid, instrumen penelitian juga dinyatakan reliabel dengan nilai reliabilitas sebesar 0,91 yang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik apabila digunakan secara berulang. Reliabilitas yang tinggi menandakan bahwa jawaban responden relatif stabil dan tidak berubah secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial siswa. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,982 berada pada interval 0,80–1,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian, semakin baik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterima siswa, maka semakin baik pula perilaku sosial yang dimiliki siswa tersebut.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan. Artinya, hubungan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan benar-benar dipengaruhi oleh adanya keterkaitan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial siswa. Hal ini memperkuat anggapan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki

kontribusi nyata dalam membentuk perilaku sosial peserta didik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Hubungan yang sangat kuat antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan perilaku sosial siswa dapat dipahami karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkandung berbagai nilai akhlak dan moral yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial. Materi tentang kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, menghormati orang lain, dan menjaga hubungan baik dengan sesama merupakan bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai tersebut apabila diterapkan secara konsisten akan membentuk perilaku sosial yang baik pada diri siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh perhitungan koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 96,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi pengaruh sebesar 96,4% terhadap perilaku sosial siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai kontribusi yang sangat tinggi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi faktor dominan dalam memengaruhi perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan.

Besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki posisi penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan teori keagamaan,

tetapi juga memberikan teladan serta pembiasaan sikap positif kepada siswa. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain guru, lingkungan sekolah juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lingkungan sekolah yang religius akan membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosialnya. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial di sekolah dapat memperkuat pembentukan perilaku sosial siswa menjadi lebih baik.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi sebesar:

$$Y = 2,15 + 0,95X$$

Persamaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa. Nilai konstanta sebesar 2,15 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perilaku sosial siswa tetap memiliki nilai dasar sebesar 2,15. Namun demikian, nilai tersebut akan meningkat apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin baik.

Koefisien regresi sebesar 0,95 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan perilaku sosial siswa sebesar 0,95 satuan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara kedua variabel.

Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka semakin tinggi pula perilaku sosial siswa.

Hasil uji regresi juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa dapat diterima.

Penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_o) menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi sebagai sarana pembentukan moral dan karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal di sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan sikap sosial siswa. Melalui pembelajaran agama, siswa diajarkan pentingnya menghargai orang lain, menjaga etika pergaulan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku sosial yang baik pada siswa akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki perilaku sosial baik cenderung lebih mudah bekerja sama, menghormati guru, menjaga ketertiban, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu terus ditingkatkan agar mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial tinggi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peranan penting dalam menghadapi berbagai permasalahan moral di kalangan remaja. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin cepat, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu upaya untuk membentengi siswa dari perilaku negatif. Dengan pemahaman agama yang baik, siswa diharapkan mampu mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan norma agama maupun norma sosial.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang sangat besar, peneliti menyadari bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi perilaku sosial siswa sebesar 3,6%. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, media sosial, maupun kondisi lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan perilaku sosial siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat

kuat, positif, dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. Semakin baik proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah, maka semakin baik pula perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya agar mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan perilaku sosial yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di SMAN 01 Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,982 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori sangat kuat. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi pengaruh sebesar 96,4% terhadap perilaku sosial siswa, sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji regresi linear sederhana juga menunjukkan persamaan $Y=2,15+0,95X$, yang berarti setiap peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan diikuti peningkatan perilaku sosial siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode pembelajaran yang menarik, pembiasaan nilai-nilai religius, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari sehingga

dapat membentuk perilaku sosial siswa yang lebih baik. Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku sosial siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Junaidi, Psikologi Sosial dan Perilaku Masyarakat (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2013)
- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ahdar Djamaluddin dan Wardana, Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019)
- Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Ahmad Sulhan, Pembelajaran Sistem PAI, (Mataram: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018)
- Fikri, Psikologi Sosial, (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2024)
- Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Gunawan, Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002)
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005)
- Mukhtar, Desain Pembelajaran PAI, cet. III (Jakarta: Misaka Galiza, 2003)

- Nur Widiastuti, dkk, Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022)
- Nyoman Karma, dkk, “Analisis Perilaku Sosial Ditinjau dari Implementasi Nilai Sosial dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD UNRAM”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5, No. 1, (2023)
- Rizki Audiva Saragih dan Dianto, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa SMP IT Al Jawahir”, Journal of Education Research, 4, No. 4 (2023)
- Rya Evi Qomaroh dan M. Jacky, ”Representasi Perilaku Sosial Komunitas Motor CB Surabaya”, Jurnal Paradigma, 2, No. 1 (2024)
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sarwono, Psikologi Sosial: Individu dan Teori, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Sarwono, Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Siti Nisrima, dkk, “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, 1, No. 1 (2016)
- Siti Nisrima, dkk, ”Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, 1, No. 1, (2016)
- Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Soeparwoto, Psikologi Sosial, Bandung: Alfabeta, 2004)

Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 14 ed. (Jakarta: PT. Rinneka Cipta, 2010)

Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Zuhairi et al., Pedoman Penulisan Skripsi (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018)

LAMPIRAN

Surat Izin Pra-Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1697/In.28/J/TL.01/05/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SEKOLAH SEKOLAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SEKOLAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : JUWITA PUSPITA SARI
 NPM : 2201012013
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP
 PERILAKU SOSIAL SISWA DI SEKOLAH KELAS XI DI UPT
 01 BUAT RAWAN

untuk melakukan prasurvey di SEKOLAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SEKOLAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019

Surat Balasan Pra-Survey



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
SMA NEGERI 1 BUAY RAWAN

Jl. Raya Ranau Desa Gunung Cahya Kecamatan Buay Rawan Kabupaten OKU Selatan Kode Pos 32211
 NPSN : 69932275 Email : smnegeri1buayrawan@yahoo.com



Visi : Terciptanya Peserta Didik Yang Beriman dan Bertakwa, Berkualitas, Kompetitif, dan Menguasai Iptek.

Nomor : 420/165/SMAN1BR/Disdik.SS/2025

Hal : Konfirmasi Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan IAIN Metro
 di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat No.1697/In.28/J/TL.01/05/2025 Perihal Izin Prasurvey yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Buay Rawan oleh :

Nama : Juwita Puspita Sari
 NPM : 2201012013
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Buay Rawan, 27 Juli 2025
 Kepala SMA Negeri 1 Buay Rawan



EMERSON SIDIK, S.Pd., M.Pd
 NIP. 197803192006041007

Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjember.ac.id; humas@uinjember.ac.id

Nomor : B-1737/In.28.1/J/TL.00/12/2025
 Lampiran :-
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Sri Andri Astuti (Pembimbing
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

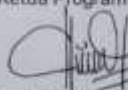
Nama	: JUWITA PUSPITA SARI
NPM	: 2201012013
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI DI SMAN BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Desember 2025
 Ketua Program Studi,

 Dewi Masitoh
 NIP 199306182020122019

Surat Tugas Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1810/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : JUWITA PUSPITA SARI
NPM : 2201012013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI DI SMAN 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU SELATAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1811/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMA 01 BUAY RAWAN
OGAN KOMERING ULU
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1810/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 12 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : JUWITA PUSPITA SARI
NPM : 2201012013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI DI SMAN 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Surat Balasan Izin Research

	PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN SMA NEGERI 1 BUAY RAWAN	
Jl. Raya Ranau Desa Gunung Cahya Kecamatan Buay Rawan Kabupaten OKU Selatan Kode Pos 32211 NPSN : 69932275 Email : smanegeri1buayrawan@yahoo.com		
Visi : Terciptanya Peserta Didik Yang Beriman dan Bertakwa, Berkualitas, Kompetitif, dan Menjuarai Intek		
<u>SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN</u> Nomor : 800/ 091 /SMAN1BR/Disdik.SS/2026		
Saya yang bertandatangan di bawah ini: Nama : MARWAN,S,Pd NIP : 197909272006041012 Pangkat/Golongan : PembinaTK.1/IV.b Jabatan : Plt. Kepala Sekolah Unit Kerja : SMAN 1 Buay Rawan Dengan ini menyatakan sesungguhnya, bahwa : Nama : JUWITA PUSPITA SARI NPM : 2201012013 Jurusan : Pendidikan Agama Islam		
Bahwa Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMAN 1 Buay Rawan, Sehubungan dengan Penyusunan Skripsi“ PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI DI SMAN 1 BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU SELATAN		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan Sebagaimana Mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
 Buay Rawan, 13 Mei 2026 Plt. Kepala Sekolah MARWAN, S.Pd NIP. 197909272006041012		

Surat Keterangan Bebas Pustaka

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Inggitoyo 15 A, Metro Timur Kota Jember 66112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.uin-jember.ac.id; e-mail: perpustakaan@uin-jember.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-347/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026

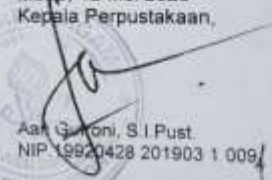
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember
Jember menerangkan bahwa :

Nama : JUWITA PUSPITA SARI
NPM : 2201012013
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Tahun
Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201012013.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi
Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gurtoni, S.I.Pust.
NIP. 19820428 201903 1 009



Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirangmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34116
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama Mahasiswa: Puspita Sari
 NPM: 201012013
 Program Studi: Pendidikan Islam
 Semester: IV

Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	No.
10/11/2013	ase sub 1, 2 & 3 Health & life management	1

OUTLINE

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI

DI SMAN 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU SELATAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran
2. Strategi Pembelajaran
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Indikator Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial
2. Sifat-Sifat Perilaku Sosial
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial
4. Indikator Perilaku Sosial
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Sosial
6. Tujuan dan Fungsi Perilaku Sosial

D. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Konseptual

2. Paradigma

- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian

- B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

2. Variabel Terikat

- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

2. Sampel

3. Teknik Pengambilan Sampel

- D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

2. Dokumentasi

- E. Instrument Penelitian

- F. Pengujian Instrumen Penelitian

- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

3. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

Angket / Kuesioner

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI
DI SMAN 01 BUAY RAWAN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Responden : Siswa

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas/nama anda pada daftar isian yang telah tersedia !
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan yang ada dengan teliti !
3. Berikan tanda centang ($\surd$) pada kolom alternatif jawaban/tanggapan dengan keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

4. Semua jawaban tidak ada yang salah (semua jawaban benar), oleh karena itu jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan sesuai keadaan anda yang sebenarnya.

C. ITEM PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	RG	TS	STS
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)						
1.	Guru membagi materi dalam beberapa pokok bahasan atau topik					
2.	Guru menjelaskan materi dengan bahasan yang mudah dipahami peserta didik disertai dengan contoh					
3.	Ada interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran tidak satu arah.					
4.	Materi ajar yang diberikan guru bermakna dan mudah dipahami.					
5.	Guru memberi bantuan, jika peserta didiknya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan					
6.	Guru mendorong para peserta didiknya untuk mengajukan					

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	RG	TS	STS
	pertanyaan atau memberi pendapat					
7.	Guru menggunakan bermacam variasi media pembelajaran					
8.	Aktifitas belajar yang diberikan guru beragam, mulai dari mengamati, mendengarkan, menulis, dan menggambar					
9.	Guru menyediakan fasilitas belajar yang mendukung					
10.	Guru menyesuaikan pendekatan, metode, model, teknik belajar yang digunakan sesuai kebutuhan siswa					
Perilaku Sosial (Y)						
11	Anda mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok					
12	Anda aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok					
13	Anda membantu teman yang mengalami kesulitan belajar					
14	Saya bersedia menolong orang lain					

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	RG	TS	STS
	tanpa diminta					
15	Saya memberikan dukungan kepada teman yang sedang mengalami masalah					
16	Saya merasa ikut bahagia ketika orang lain bahagia					
17	Saya menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain					
18	Saya menjaga hubungan baik meskipun berbeda pendapat					
19	Saya mendengarkan dan tidak memotong orang lain saat berbicara					
20	Saya menaati aturan yang berlaku di sekolah					

Hasil Turnitin

SKRIPSI_JUWITA PUSPITA SARI_2201012013.docx

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

13%

2

eprints.umm.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.uinfasbengkulu.ac.id

Internet Source

1%

Dokumentasi Penelitian



Foto Tampak Depan Sekolah





Foto Saat Melakukan Penelitian di Dalam Kelas



Foto Saat Wawancara dengan Narasumber

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Juwita Puspita Sari, lahir di Bumi Jaya pada tanggal 10 Juli 2004. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Bapak Gunari Nurcahyo dan Ibu Erna Novika.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis dimulai dari MI Bumi Jaya dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs Suka Jaya dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Buay Rawan dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sebagai bekal dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.

Setelah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh serta berkontribusi secara positif dalam dunia pendidikan dan masyarakat.